



PENGAJARAN TUHAN YESUS TENTANG KONSEP KEKAYAAN DALAM INJIL LUKAS

Deky Nofa Aliyanto

Prodi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi Berea Salatiga
dekytheo@gmail.com

| | | |
|-------------------------|-------------------------|--------------------------|
| Diterima : 16 Juni 2022 | Direvisi : 25 Juni 2022 | Disetujui : 31 Juli 2022 |
|-------------------------|-------------------------|--------------------------|

Abstrak

Hidup dalam kekayaan menjadi harapan semua orang termasuk orang Kristen, terlebih dalam era globalisasi. Namun demikian Tuhan Yesus dalam kitab Injil sepertinya menentang perspektif demikian misalkan dalam kisah orang kaya yang bodoh (Lukas 12: 13-20). Kepemilikan kekayaan dianggap sebagai kebodohan oleh-Nya. Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan pengajaran Tuhan Yesus tentang konsep kekayaan dalam Injil Lukas sehingga melaluinya para pembaca khususnya orang Kristen memiliki pemahaman yang komprehensif. Penelitian ini menggunakan metodologi pendekatan kualitatif. Sumber data didapatkan dari studi Alkitab dan literatur yang terdiri dari buku-buku, internet, artikel, serta data tertulis lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Secara spesifik penelitian ini akan menerapkan metode Teologi Biblika mencakup pendekatan hermeneutik untuk pengkajian Alkitab dengan tujuan memahami makna teks yang dalam penelitian ini difokuskan dengan pengajaran Tuhan Yesus tentang konsep kekayaan dalam Injil Lukas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran Tuhan Yesus tentang konsep kekayaan dalam Injil Lukas mencakup: Pertama, adanya konsep kekayaan jasmani dan rohani. Kekayaan jasmani berarti memiliki harta benda, sedangkan kekayaan rohani berarti memiliki kehidupan dan tinggal dalam kerajaan Allah yaitu jaminan keselamatan di dalam Yesus Kristus. Kedua, karakteristik konsep kekayaan jasmani dan rohani. Kekayaan jasmani yang berarti memiliki harta benda bersifat netral artinya tidak jahat dan tidak baik tergantung di tangan siapa dan digunakan untuk apa? Sedangkan menurut Yesus Kristus kekayaan Rohani bersifat mutlak diperlukan oleh semua orang.

Kata kunci: Pengajaran Yesus, Konsep Kekayaan, Injil Lukas.

Abstract

Living in wealth is the hope of everyone, including Christians, especially in this era of globalization. However, the Lord Jesus in the Gospels seems to contradict such a perspective, for example in the story of the rich fool (Luke 12:13-20). Possession of wealth is considered foolishness by Him. This paper aims to explain the teaching of the Lord Jesus about the concept of wealth in Luke's Gospel so that through it the readers, especially Christians, have a comprehensive understanding. This research uses a qualitative approach methodology. Sources of data obtained from Bible studies and literature consisting of books, internet, articles, and other written data related to this research. Specifically, this research will apply the Biblical Theology method including a hermeneutic approach to Bible study with the aim of understanding the meaning of the text which in this study is focused on the teaching of the Lord Jesus about the concept of wealth in the Gospel of Luke. The results of the study show



that the teaching of the Lord Jesus about the concept of wealth in Luke's Gospel includes: First, the concept of physical and spiritual wealth. Physical wealth means having material possessions, while spiritual wealth means having life and living in the kingdom of God, which is the guarantee of salvation in Jesus Christ. Second, the characteristics of the concept of physical and spiritual wealth. Physical wealth which means having neutral property means it is not evil and not good depending on whose hands and what is it used for? Meanwhile, according to Jesus Christ Spiritual wealth is absolutely needed by all people.

Keywords: Jesus' Teaching, Wealth Concept, Luke's Gospel.

PENDAHULUAN

George Eldon Ladd dalam bukunya yang berjudul "Injil Kerajaan" mengatakan bahwa; "Kita hidup dalam masa yang indah tetapi menakutkan, masa ini indah karena penuh dengan hal-hal menakjubkan sebagai hasil karya ilmiah modern yang memberikan kepada kita sekedar kenyamanan dan kekayaan yang tak terbayangkan seabad lalu.¹ Apa yang dikatakan Ladd tepat sekali dengan situasi dan kondisi zaman sekarang ini. Satu istilah dan keadaan yang tidak bisa dihindari oleh zaman sekarang ini adalah "Globalisasi."² "Globalisasi ekonomi telah membuat dunia ini terkait dengan satu sistim ekonomi, satu macam pasar dan satu pola bisnis. Perdagangan bebas menjadi model percaturan ekonomi yang tidak terelakan.³

Perkembangan Globalisasi mempengaruhi cara berpikir dan bertindak masyarakat dunia sehingga dalam prakteknya membentuk budaya-budaya baru, antara lain budaya materialis dan b konsumeris⁴. Dalam pengaruh budaya tersebut masyarakat menjadi gemar berbelanja melebihi kemampuan finansialnya demi sebuah kepuasan dan prestise. "Penggunaan kartu debit dan kredit dirasakan dapat mengangkat harkat seseorang dan merupakan satu kebutuhan untuk dianggap dan dihargai orang walaupun banyak berdampak negatif yaitu membiasakan orang berhutang."⁵ Aktivitas ini, sepertinya tidak bisa lagi

¹George Eldon Ladd, *Injil Kerajaan* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 1994), 13.

²Yang dimaksudkan dengan globalisasi adalah "memperluas ke bagian-bagian lain atau seluruh bagian dari globe atau bola dunia kita" atau menjadikan sesuatu "mendunia" (World Wide). Hal ini mencakup barang-barang, pelayanan, jasa, tetapi juga pengetahuan, nilai-nilai dan kepercayaan. Lihat dalam Olly E. Mesach *Tantangan Globalisasi Bagi Perempuan Kristen Gnosis: Jurnal Teologi BPD GBI DKI Jakarta* (Jakarta: BPD GBI DKI Jakarta, 2001), 63.

³Ibid., 67.

⁴Suatu pandangan dunia yang menonjolkan materi, yaitu bahwa tujuan utama kehidupan ialah meraih dan menikmati hal-hal materi, termasuk tubuh jasmani, lihat dalam Jake Barnett, *Harta dan Hikmat* (Bandung: Penerbit Yayasan Kalam Hidup. 1987), 117.

⁵Mesach, 63.



dipisahkan dari masyarakat, mulai dari kelas bawah, menengah hingga atas pasti akrab dengan aktivitas ini.⁶ Tidak hanya itu saja, bahkan seorang pakar keuangan bernama Dr. Roger Henderson, pada 2006 mempublikasikan istilah baru 'Money Sicknes Syndrome (MSS)'- Sindrom Penyakit uang - untuk penyakit yang timbul karena memiliki kekhawatiran yang berlebihan terhadap masalah keuangan. "Hasil penelitian ini menyatakan bahwa MSS menyerang pada semua tingkat penghasilan baik penghasilan rendah maupun tinggi, jadi punya atau tidak punya uang tidak membuatnya kebal terhadap penyakit ini."⁷ Kondisi ini terjadi karena konteks globalisasi telah menempatkan ukuran sukses kehidupan manusia dengan kekayaan yang dipahami dengan memiliki uang, harta benda dan status sosial yang baik dalam masyarakat

Dampak perkembangan globalisasi berpengaruh juga terhadap pengajaran dan kehidupan Kristen. Kecenderungan masyarakat dunia yang materialis dan konsumeris sebagai akibat dari globalisasi pada fase selanjutnya memicu lahirnya "Injil kemakmuran."⁸ Herlianto dalam bukunya yang berjudul "Teologi Sukses Antara Allah dan Mamon mengatakan: Perkembangan Teologi sukses tidak lepas dari pengaruh perkembangan dunia yang makin lama makin Matrealis dan bermewah-mewah dimana uang dan materi mamon dipuja-puja dan dikejar. Perkembangan ini tidak lepas dari perkembangan ekonomi global yang dimulai di Amerika Serikat sejak usainya perang Dunia II dan perang Korea.⁹ Dalam perkembangannya ajaran kemakmuran menjadi surut karena banyak teolog dan orang Kristen yang tidak setuju dengan ekstrim ajaran tersebut kemudian mencoba menyeimbangkannya dengan ajaran penderitaan Kristen.

Meskipun demikian bayang-bayang ajaran kemakmuran tetap memiliki pengaruh terhadap pemahaman sebagian orang Kristen tentang ajaran Alkitab mengenai konsep

⁶Beni Santoso, *Majalah Bahana: Bahaya Dari Penggunaan Kartu Kredit* (Mei 2005 Vol 169), 142.

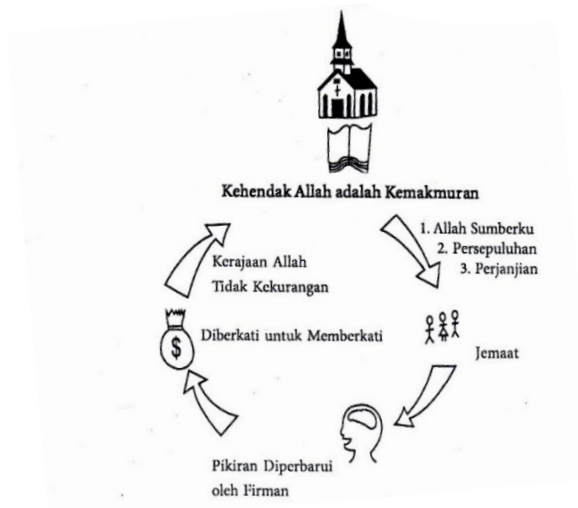
⁷Beni Santoso, *Majalah Bahana: Money Sicknes Syndrome (MSS)*, (Juni 2007 Vol 194), 17.

⁸Secara sederhana ajaran ini menekankan bahwa Allah kita adalah Allah yang maha besar, kaya dan penuh berkat dan manusia yang beriman pasti akan mengalami kehidupan yang penuh berkat pula, kaya, sukses dan berkelimpahan materi. Jadi dalam pandangan ini seorang Kristen yang beriman seharusnya hidup dalam kekayaan dan kelimpahan materi sebagai tanda bahwa hidupnya diberkati Tuhan, karena sekarang umat Kristen telah mengalami pemulihan. Lihat dalam Herlianto, *Teologi Sukses Antara Allah dan Mamon* (Jakarta: Penerbit BPK Gunung Mulia, 2006), 1,7.

⁹Ibid.



kekayaan, dimana kekayaan kemudian dipahami dalam konteks memiliki uang, harta benda, status sosial yang baik dalam masyarakat dan menempatkannya sebagai ukuran kesuksesan hidup. Bukti tersebut antara lain: Adanya buku-buku Kristen yang membahas mengenai kekayaan sebatas dengan ukuran kepemilikan uang dan harta benda antara lain: "All About Money, Bebas Dari Kekurangan Keuangan, Kaya Dan Menyenangkan Tuhan."¹⁰ Tidak hanya berhenti pada buku saja malahan "Ada sebagian orang Kristen yang mengikut Yesus untuk mendapatkan keuntungan dan kesenangan dengan cara memanipulasi ayat Alkitab."¹¹ Misalnya Lukas 6: 38 "Berilah dan kamu akan diberi" memberi bukan lagi dengan motivasi sebagai ibadah yang suci melainkan didasari motivasi untuk mendapatkan keuntungan lebih dari apa yang sudah diberikan. Menurut Florence Bulle "Dengan memberi kita akan menjadi pemegang saham di Kerajaan Allah."¹² "Tuhan, aku telah memberi, dan Firman-Mu berkata bahwa aku tidak akan dipermalukan. Aku percaya kepada-Mu."¹³ Bahkan Tan Khian Seng membuat "skema kaya secara instan."¹⁴ seperti berikut ini;



¹⁰Buku-buku tersebut adalah karangan Benny Santoso. Diterbitkan oleh Yayasan Andi Yogyakarta. Dan ada beberapa buku lainnya misalnya: Henry Wolmarans, *Kaya Dan Menyenangkan Tuhan* (Yogyakarta: Penerbit Yayasan Andi, 2005), Tan Khian Seng, *Terobosan Finansial* (Yogyakarta: Penerbit Yayasan Andi, 2008), Jake Barnett, *Harta Dan Hikmat* (Bandung: Penerbit Yayasan Kalam Hidup, 1987).

¹¹Florence Bulle, *Berbagai Tipuan Dalam Pelayanan* (Malang : penerbit Gandum Mas 1997), 23.

¹²Bulle, 39.

¹³Henry Wolmarans, *Kaya Dan Menyenangkan Tuhan* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005), 23.

¹⁴Tan Khian Seng, *Terobosan Finansial: Sudut Pandang Alkitabiah Tentang Keuangan* (Yogyakarta: Penerbit Yayasan Andi, 2005), 18.



Tuhan Yesus dalam Kitab Injil sinoptik khususnya Injil Lukas mengajarkan mengenai konsep kekayaan yang benar. Kekayaan yang tidak hanya sebatas memiliki uang dan harta benda yang sering disebut kekayaan jasmani tetapi kekayaan yang bersifat rohani. Kebenaran ini misalnya dapat ditemukan dalam Lukas 12: 13-20, Lembaga Alkitab Indonesia memberi judul perikop ini "Orang Kaya Yang Bodoh" menceritakan seorang hartawan yang merombak lumbung-lumbungnya untuk menyimpan harta kekayaan yang melimpah. Apa yang diperbuat oleh hartawan tersebut jika dinilai dengan ukuran zaman sekarang adalah suatu tindakan yang sangat bijaksana, namun ironisnya dalam ayat 20-21 Tuhan Yesus mengatakan bahwa apa yang diperbuat oleh hartawan tersebut adalah suatu kebodohan karena ternyata hartawan tersebut tidak kaya di hadapan Allah. Lebih tegas lagi Tuhan Yesus mengatakan dalam Lukas 12 : 33 "Kumpulkanlah suatu harta di surga yang tidak akan habis, yang tidak dapat didekati pencuri dan yang tidak dirusakkan ngengat." Berangkat dari kondisi inilah maka perlu diteliti mengenai Pengajaran Tuhan Yesus Tentang Kekayaan dalam Injil Lukas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi pendekatan kualitatif.¹⁵ Sumber data didapatkan dari studi Alkitab dan literatur yang terdiri dari buku-buku, internet, artikel, serta data tertulis lain yang berkaitan dengan penelitian ini.¹⁶ Secara spsesifik penelitian ini akan menerapkan metode Teologi Biblika mencakup pendekatan hermeneutik untuk pengkajian Alkitab dengan tujuan memahami makna teks¹⁷ yang dalam penelitian ini dikaitkan dengan istilah kekayaan. Analisis yang digunakan adalah analisis interaktif yang mencakup: Pertama, pengumpulan data. Kedua, penyajian data. Ketiga, reduksi data dan Keempat, penarikan kesimpulan.¹⁸ Tahapan kerja yang peneliti lakukan: Tahapan pertama adalah mendeskripsikan konsep kekayaan secara umum. Pendeskripsian ini bertujuan untuk melihat data dan pengertian serta cakupan tentang konsep kekayaan secara umum. Tahapan kedua

¹⁵ Stevri Indra Lumintang dan Danik Astuti Lumintang, *Theologia Penelitian dan Penelitian Theologis Science-Ascience serta Metodologinya*, (Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2016), 23.

¹⁶ Andreas S.Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004), 161-162.

¹⁷ Andreas B. Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Kalam Hidup, 2004), 118.

¹⁸ M. B Miles & Huberman, A. M. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New* (California. Sage Publication Inc, 1984), 23.



adalah menafsirkan teks-teks dalam kitab Injil Lukas yang berisi pengajaran Yesus baik secara tersurat dan tersirat tentang kekayaan. Tahapan Ketiga adalah penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep kekayaan Secara Umum

Bagian ini membahas mengenai konsep kekayaan secara umum yang dipahami oleh setiap orang, baik sebagian orang Kristen maupun orang bukan Kristen. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kaya berarti "mempunyai banyak harta: baginya tua, muda, besar kecil semuanya sama. Arti berikutnya adalah mempunyai banyak atau mengandung banyak hasil bumi."¹⁹ Kekayaan juga berarti "perihal (yang bersifat, berciri) kaya, serta harta benda yang menjadi milik seseorang."²⁰ Sedangkan menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia karangan Drs. Kamisa kaya berarti "mempunyai banyak harta dan uang. Sedangkan kekayaan berarti perihal (yang bersifat/ berciri) kaya; harta (benda) yang menjadi milik seseorang."²¹ Menurut New Word Dictionary for Young Readers kaya berarti "A person is rich who have more money or a larger income."²² Jadi, pengertian kaya menurut beberapa kamus tersebut menunjukkan bahwa, kaya secara umum lebih terfokus pada kepemilikan uang dan harta benda.

Menurut beberapa penulis buku Kristen misalnya Benny Santoso²³ kekayaan dipahami sebagai adalah "jumlah aset (uang ditambah dengan barang-barang berharga lainnya) yang dimiliki oleh seseorang. Semakin besar/banyak aset yang dimiliki oleh seseorang, semakin kaya orang tersebut."²⁴ Berbicara mengenai kaya dan kekayaan dalam bukunya yang berjudul "Kaya Dan Menyenangkan Tuhan, Henry Wolmarans"²⁵ mengatakan: Kata

¹⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: 2001), 519.

²⁰ Ibid.

²¹ Drs. Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Penerbit Kartika, 1997), 292.

²² _____, *New Word Dictionary For Young*, (Michigan: Reders), 632.

²³ Benny Santoso adalah dosen tetap Fakultas Teknik Informatika Ubaya. Dia juga adalah pengasuh rubrik keuangan ilahi majalah Bahana. Selain mengajar, pria asal magetan, Jawa Timur ini, aktif mengisi berbagai seminar yang memberikan motivasi untuk meningkatkan potensi diri. Lihat dalam Benny Santoso, *Bebas Dari Kekurangan Uang* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2006), 195.

²⁴ Ibid, 3.

²⁵ Buku Kaya Dan Menyenangkan Tuhan menyajikan sebuah studi komprehensif tentang masalah yang kontroversial, "Apakah Kehendak Allah bagi orang Kristen: menjadi miskin, kaya atau bergumul setiap



'kaya' atau 'kekayaan' adalah kata Yunani yang sama yang digunakan dalam Perjanjian Baru. Yesus Kristus dengan murah hati melimpahkan kepada kita kekayaan-Nya, dan janji-janji-Nya bahwa kita tidak akan pernah dipermalukan atau dikecewakan. Sangatlah memalukan jika seorang percaya tidak mampu membayar tagihannya tepat waktu. Allah tidak akan pernah mengecewakan Anda. Seperti yang telah saya tunjukkan, Yesus tidak miskin di surga sebelum Ia datang ke bumi. Sehubungan dengan apa yang Ia miliki di surga.²⁶ Pengertian kaya menurut Henry Wolmaras adalah pengertian kaya secara umum yaitu kaya berarti memiliki banyak uang dan harta benda. Pengertian ini berarti sama dengan pengertian kaya yang didefinisikan oleh Benny Santoso, dan kedua pengertian tersebut termasuk dalam kategori konsep kekayaan secara umum.

Konsep Kekayaan Dalam Pengajaran Tuhan Yesus

Kata "Kaya" dalam Injil Lukas

Kata "kaya" dalam bahasa Yunani disebut πλούσιος "plousios" dipakai kurang lebih 11 kali dalam kitab Injil Lukas yaitu dalam Lukas 6:24; 12:16; 14:12; 16:1; 16:19; 16:23; 18:23; 18:25; 19:2; 21:1. Sedangkan kata "Kekayaan" (Kekayaan yang banyak atau kekayaan yang besar) dalam bahasa Yunani disebut πλούτος "Ploutos" dipakai 1 kali dalam Injil Lukas yaitu dalam Lukas 8:14. Dan kata "menjadi kaya" dalam bahasa Yunani disebut πλουτέω "Plouteo" dipakai 2 kali dalam kitab Injil Lukas yaitu dalam Lukas 1:53; 12:21. Kata lain mengenai "kekayaan" di dalam Alkitab adalah "mamon" dalam bahasa Yunani disebut dengan "mamonas" μαμωνάς adalah transliterasi dari bahasa Aram yang berarti kekayaan, dipakai dalam Injil Lukas 3 kali yaitu Lukas 16:9,11,13.²⁷

Kata "harta" dalam bahasa Yunani disebut θησαυρός "Thesaurus" bisa diartikan juga dengan "tempat menyimpan, kotak harta dan gudang harta" dipakai 4 kali dalam Injil Lukas

hari untuk mendapatkan sesuatu?" Dr. Henry Wolmarans bergelar Ph. D. Min. Ia telah menggembalakan selama 20 tahun. Di samping itu, ia adalah pembicara internasional dan telah melanglang lebih dari 100 negara. Lihat dalam Henry Wolmarans, *Kaya Dan Menyenangkan Tuhan* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005).

²⁶ Ibid, 23

²⁷ Timothy Friberg and Barbara Friberg. *Analytical Greek New Testament (GNM)*. 2nd ed. Timothy and Barbara Friberg, 1994. BibleWorks, v.10.



yaitu dalam Lukas 6:45; 12:33; 12:34; 18:22, orang yang mengumpulkan, menyimpan dan menimbun harta dalam bahasa Yunani disebut *θησαυρίζω* "thesaurizo". Sedangkan kata "harta benda" dalam bahasa Yunani *σκεύος* "Skeuos" bisa juga diartikan "barang, harta, alat, bejana, tubuh, istri" dipakai 2 kali dalam Injil Lukas yaitu dalam Lukas 8:16; 17:31. Dan kata "Pundi-pundi" dalam bahasa Yunani *βαλλάντιον* "ballantion" dipakai 4 kali dalam Injil Lukas yaitu dalam Lukas 10:4; 12: 33; 22:35; 22:36.28

Kekayaan Jasmani

Pengertian kaya jasmani dalam pengajaran Yesus dalam Injil Lukas di sini sama dengan pengertian kaya dalam kamus Bahasa Indonesia yaitu memiliki banyak uang dan harta benda. Hal ini bisa dilihat dari pemakaian kata kaya itu sendiri yang dalam bahasa Yunani disebut "plousios" yang berarti kaya, "ploutos" kekayaan yang banyak atau kekayaan yang besar dan "mamonas" adalah transliterasi dari bahasa Aram yang berarti kekayaan. Bukti pemakaian tersebut misalnya dalam Lukas 1:53; 6:20-26; 8:4-15; 12:13-34; 14:7-24; 16:1-31; 18:18-30; 19:1-10; 21:1-4.

Bukti selanjutnya bahwa pengertian kaya dipahami secara jasmani adalah pemakaian kata "kaya" yang dalam beberapa ayat tersebut dipertentangkan dengan kata "miskin" Dalam Bahasa Yunani "miskin" disebut dengan "*πτωχός* (ptokhos)"²⁹ yang berarti pengemis, sangat miskin dan tidak berguna yang melukiskan tipe orang yang harus hidup tanpa sarana-sarana kehidupan sama sekali dan karenanya harus mengemis demi menyambung hidupnya. Misalnya dalam "Nyanyian pujian Maria" Lukas 1:53, "Persembahan seorang janda miskin" Lukas 21:1-4.

Dalam latar belakang penulisan Injil Lukas, salah satu tujuan penulisan injil tersebut adalah supaya jemaah tidak hanyut oleh janji-janji penyelamatan yang lain dengan percaya kepada diri sendiri, percaya kepada kekuatan manusiawi dan kekuatan duniawi. Dalam konteks pada waktu itu kaya jasmani dikategorikan sebagai kekuatan manusiawi dan duniawi yang

²⁸ Gerhard Kittel, Gerhard Friedrich, and Geoffrey W. Bromiley, *Theological Dictionary of the New Testament (Abridged)* (Grand Rapids: Eerdmanns, 1985), BibleWorks, v.10.

²⁹ Sutanto, 688. Lihat juga dalam Conrad Boerma, *Dapatkah Orang Kaya Masuk Sorga?* (Jakarta: Penerbit BPK Gunung Mulia, 2000), 126.



menyesatkan karena dianggap sebagai kuasa yang menyelamatkan.³⁰ Kondisi ini tercermin dalam Lukas 18:18-20 mengenai "orang kaya sukar masuk Kerajaan Allah" dan Lukas 12:13-20 mengenai "Orang kaya yang bodoh."

Kekayaan Rohani

Selain pengertian kaya jasmani, dalam pengajaran Tuhan Yesus mengenai kaya juga terdapat pengertian kaya rohani. Misalnya dalam Lukas 12: 21 "Demikianlah jadinya dengan orang yang mengumpulkan harta bagi dirinya sendiri, jikalau ia tidak kaya di hadapan Allah." Dalam teks Yunani ayat ini berbunyi "Demikianlah orang yang mengumpulkan harta bagi dirinya sendiri tetapi tidak di dalam Allah menjadi kaya." Juga dalam Lukas 18: 22 "Juallah segala yang kau miliki dan bagi-bagikanlah itu kepada orang-orang miskin, maka engkau akan beroleh harta di sorga, kemudian datanglah kemari dan ikutlah Aku." Kalimat "Juallah segala yang kau miliki" menunjukkan bahwa orang tersebut memiliki kekayaan jasmani sedangkan kata "beroleh harta di sorga" jelas menunjukkan pengertian kaya secara rohani. Juga dalam Lukas 12:33 "Juallah segala milikmu dan berikanlah sedekah! Buatlah bagimu pundi-pundi yang tidak dapat menjadi tua, suatu harta di sorga yang tidak akan habis, yang tidak dapat didekati pencuri dan tidak dirusakkan oleh ngengat.

Pengertian kaya rohani berarti memiliki harta yaitu menerima dan hidup dalam kerajaan Allah (menerima keselamatan). Mengapa Kerajaan Allah? Karena dalam ayat 31-32 Tuhan Yesus mengatakan "Tetapi carilah dahulu Kerajaan-Nya, maka semuanya itu akan ditambahkan juga kepadamu. Janganlah takut, hai kamu kawan-kawan kecil karena Bapamu telah berkenan memberikan kamu Kerajaan itu." Dalam ayat ini sangat jelas bahwa Tuhan Yesus memerintahkan untuk menjadi kaya secara rohani yaitu memiliki Kerajaan Allah karena Bapa sudah berkenan memberikan kerajaan itu dan setelah memiliki Kerajaan Allah maka semuanya itu akan ditambahkan. Kata "semuanya itu" menunjuk kepada pengertian kaya jasmani. Dengan kata lain skala prioritas dan pembedaan yang dibuat oleh Tuhan Yesus di sini

³⁰ Michael Teng and Carmia Margaret, "Sketsa Pelayanan Gereja Sebelum, Selama, Dan Sesudah Masa Pandemi COVID-19," *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 19, no. 2 (2020): 201–213.



menunjukkan adanya pengertian kaya jasmani dan kaya rohani, dan kaya rohani berarti menerima dan hidup dalam kerajaan Allah (menerima keselamatan).³¹

Bukti berikutnya bahwa pengertian kaya rohani berarti memiliki harta yaitu menerima dan hidup dalam kerajaan Allah ada dalam ayat 33 yaitu "buatlah pundi-pundi yang tidak dapat menjadi Tua, suatu harta di surga yang tidak akan habis, yang tidak dapat didekati pencuri dan yang tidak dirusakkan oleh ngengat. Pengertian pundi-pundi yang tidak dapat menjadi tua, harta di surga yang tidak akan habis, tidak dapat didekati pencuri dan dirusakkan oleh ngengat adalah gambaran mengenai esensi dan eksistensi dari Kerajaan Allah yang bersifat kekal. Misalnya;

Lukas 1:33 Kerajaan Allah tidak berkesudahan

Lukas 16:16 Langit dan bumi akan berlalu tetapi kerajaan Allah kekal

Lukas 18:30 Kerajaan Allah adalah hidup yang kekal

Lukas 23: 43 Kerajaan Allah adalah Firdaus yang kekal.

Karakteristik Kekayaan Jasmani

Posisi kaya jasmani dan rohani dalam pengajaran Yesus di sini dipahami dalam pengertian letak, kedudukan dan peranan ke dua pengertian kaya tersebut dalam hubungannya dengan Kerajaan Allah. Dalam pengajaran Yesus mengenai kaya dalam Injil Lukas "kaya jasmani harus dipahami sebagai sesuatu yang bersifat netral. Artinya kekayaan jasmani tidak jahat dan juga tidak baik tergantung dari orang yang memiliki, mengelola dan mempergunakan kekayaan tersebut. Jika dipergunakan untuk sesuatu yang baik maka hasilnya juga baik, namun sebaliknya jika digunakan untuk sesuatu yang tidak baik maka hasilnya juga tidak baik. Bukti bahwa kekayaan jasmani tersebut adalah netral ditunjukkan oleh sikap Yesus dalam Lukas 20:20-26 yaitu "Tentang membayar pajak kepada Kaisar." "Orang-orang itu mengajukan pertanyaan ini kepada-Nya: "Guru, kami tahu, bahwa segala perkataan dan pengajaran-Mu benar dan Engkau tidak mencari muka, melainkan dengan jujur

³¹ Theodorus Miraji, "Pengaruh Keadaan Politik Terhadap Konsep Kerajaan Mesianik Pada Masa Intertestamental," *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 2, no. 1 (2020): 42–61.



mengajar jalan Allah. Apakah kami diperbolehkan membayar pajak kepada Kaisar atau tidak?" Tetapi Yesus mengetahui maksud mereka yang licik itu, lalu berkata kepada mereka: "Tunjukkanlah kepada-Ku suatu dinar; gambar dan tulisan siapakah ada padanya?" Jawab mereka: "Gambar dan tulisan Kaisar." Lalu kata Yesus kepada mereka: "Kalau begitu berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah!"

Walaupun kaya jasmani bersifat netral tetapi kaya jasmani juga bisa menjadi penghalang bagi seseorang untuk memiliki kekayaan rohani tergantung sikap seseorang terhadap kekayaan jasmani itu sendiri. Misalnya; Lukas 8:14 Kaya secara umum menjadi penghalang bertumbuhnya Firman Kerajaan Allah. Lukas 12:19-20 Kaya secara umum mengaburkan pengertian kaya di hadapan Allah. Lukas 14: 24 Kaya secara umum menjadi penghalang untuk menikmati perjamuan dalam Kerajaan Allah. Lukas 18:22 Kaya secara umum menjadi penghalang untuk memperoleh harta di sorga.

Pengertian bahwa kaya jasmani bisa menjadi penghalang bagi seseorang untuk menjadi kaya secara rohani tersebut sesuai dengan latar belakang tujuan penulisan Injil Lukas, yaitu adanya himbauan dari Lukas supaya jemaat tidak membiarkan diri dihanyutkan oleh janji-janji penyelamatan yang lain yaitu dengan jalan percaya pada diri sendiri, kekuatan manusiawi dan kekuatan duniawi. Konteks waktu itu kaya jasmani dapat dikategorikan kekuatan manusiawi dan duniawi yang menyesatkan karena dianggap bisa menyelamatkan.

Meskipun kaya jasmani bisa menjadi penghalang bagi seseorang untuk menjadi kaya rohani tetapi sebaliknya kekayaan jasmani juga bisa menjadi pendorong bagi seseorang untuk menjadi kaya secara rohani. Misalnya dalam Lukas 19:1-10 kisah mengenai Zakheus. Ketika berjumpa dengan Yesus maka dalam ayat 8 dan 9 Zakheus berdiri dan berkata kepada Tuhan: "Tuhan, setengah dari milikku akan kuberikan kepada orang miskin dan sekiranya ada sesuatu yang kuperas dari seseorang akan kukembalikan empat kali lipat." Kata Yesus kepadanya: "Hari ini telah terjadi keselamatan kepada rumah ini, karena orang inipun anak Abraham.

Sikap Zakheus yang lebih memprioritaskan perintah Tuhan Yesus daripada kekayaannya mengantarkan dirinya menjadi kaya secara rohani yaitu menerima dan hidup dalam Kerajaan



Allah yang kekal. Perlu diperhatikan bahwa kekayaan jasmani bukanlah suatu jalan atau cara untuk menjadikan seseorang memperoleh kekayaan rohani melainkan hanya menjadi suatu ukuran untuk menguji prioritas hati seseorang. Atau dengan kata lain kaya secara jasmani bukanlah jalan untuk memperoleh keselamatan tetapi bisa menjadi ukuran hati seseorang apakah lebih memprioritaskan kekayaan jasmani atau memprioritaskan kekayaan rohani yaitu keselamatan. Dalam Lukas 12:34 dikatakan "Karena di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada."

Karakteristik Kekayaan Rohani

Dalam skala prioritas, Tuhan Yesus memerintahkan bahwa menjadi kaya secara rohani mutlak dan harus diutamakan lebih daripada menjadi kaya secara jasmani. Mengapa? Karena kekayaan jasmani bersifat sementara tetapi kekayaan rohani bersifat kekal karena didalamnya tercakup menerima dan hidup dalam Kerajaan Allah. Misalnya dalam Lukas 12:23 "Juallah segala milikmu dan berikanlah sedekah! Buatlah bagimu pundi-pundi yang tidak dapat menjadi tua, suatu harta di sorga yang tidak akan habis, yang tidak dapat didekati pencuri dan yang tidak dirusakkan ngengat." Juga dalam Lukas 18:22 "Masih tinggal satu hal lagi yang harus kaulakukan: juallah segala yang kaumiliki dan bagi-bagikanlah itu kepada orang-orang miskin, maka engkau akan beroleh harta di sorga, kemudian datanglah ke mari dan ikutlah Aku."

Ada beberapa cara yang ditawarkan oleh Tuhan Yesus supaya seseorang memiliki kekayaan rohani. Di antara mereka ada yang berhasil tetapi ada beberapa yang gagal. Cara-cara tersebut antara lain: Lukas 14:16 Tuhan bersedia mengundang banyak orang untuk dijamu dalam kerajaan Allah namun ada beberapa dari mereka yang menolak. Oleh sebab itu menerima undangan dari Tuhan Yesus menjadi salah satu cara bagi seseorang untuk memiliki kekayaan rohani.

Berikutnya dalam Lukas 16:13 yaitu dengan mengabdikan kepada Allah. Kata "mengabdikan" dalam "bahasa Yunani disebut δουλεύω (douleuo) yang berarti menjadi hamba atau melayani



sebagai hamba di dalamnya juga terdapat unsur mengasihi dan setia.”³² Mengabdikan kepada Allah berarti menjadi hamba Allah atau melayani sebagai hamba Allah. Zakheus adalah salah satu teladan orang yang mengabdikan kepada Allah yaitu dengan cara membagikan miliknya kepada orang miskin dan mengembalikan empat kali lipat kepada orang yang pernah diperasnya Lukas 19:8.

Juga dalam Lukas 18: 22 yaitu dengan datang dan mengikut Tuhan Yesus. Kata ”ikut” dalam ”bahasa Yunani disebut dengan ἀκολουθέω (akoloutheo) yang berarti mengikuti seseorang menjadi muridnya.”³³ Dalam konteks ini mengikut Tuhan Yesus berarti juga menjadi murid Tuhan Yesus. Jadi dengan menerima undangan dari Tuhan Yesus, menjadi murid dan mengabdikan kepada-Nya dengan kasih dan kesetiaan merupakan cara bagi seseorang untuk memiliki kekayaan rohani.

KESIMPULAN

Pengajaran Tuhan Yesus tentang konsep kekayaan dalam Injil Lukas mencakup adanya konsep kekayaan jasmani dan rohani. Kekayaan jasmani berarti memiliki harta benda. Konsep demikian memiliki kesamaan dengan konsep kekayaan secara umum. Sedangkan kekayaan rohani berarti memiliki kehidupan dan tinggal dalam kerajaan Allah yaitu jaminan keselamatan di dalam Yesus Kristus. Dalam pengajaran Yesus juga terdapat karakteristik konsep kekayaan jasmani dan rohani. Kekayaan jasmani yang berarti memiliki harta benda bersifat netral artinya tidak jahat dan tidak baik tergantung di tangan siapa dan dipergunakan untuk apa. Sedangkan menurut Yesus Kristus kekayaan Rohani bersifat mutlak diperlukan oleh semua orang karena kekayaan jasmani bersifat sementara.

REKOMENDASI

Penelitian tentang pengajaran Tuhan Yesus tentang konsep kekayaan dapat dilanjutkan dengan pendekatan penelitian lapangan dengan fokus pada konsep orang Kristen

³² Sutanto, 224. Lihat juga dalam Andar Ismael, *Selamat Melayani Tuhan* (Jakarta: Penerbit BPK Gunung Mulia 1997), 3

³³ Ibid, 36



LOGIA : Jurnal Teologi Pentakosta
Vol. 3, No. 2 (Juli 2022)

Available Online at : <http://sttberea.ac.id/e-journal/index.php/logia>

ISSN : 2716-4322 (Cetak) 2716-2834 (Online)

DOI : <https://doi.org/10.37731/log.v3i2.81>

terhadap kekayaan. Apakah mereka hanya memahami sebatas kekayaan secara umum yaitu memiliki harta benda atau mencakup juga kekayaan secara rohani.



DAFTAR PUSTAKA

- Barnett, Jake Harta dan Hikmat (Bandung: Penerbit Yayasan Kalam Hidup. 1987).
- Boerma, Conrad Dapatkah Orang Kaya Masuk Sorga? (Jakarta: Penerbit BPK Gunung Mulia, 2000).
- Bulle, Florence Berbagai Tipuan Dalam Pelayanan (Malang : penerbit Gandum Mas 1997).
- Friberg, Timothy and Friberg. Barbara Analytical Greek New Testament (GNM). 2nd ed. Timothy and Barbara Friberg, 1994. BibleWorks, v.10.
- Herlianto, Teologi Sukses Antara Allah dan Mamon (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006).
- Ismael, Andar Selamat Melayani Tuhan (Jakarta: Penerbit BPK Gunung Mulia 1997).
- Kamisa, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Surabaya: Penerbit Kartika, 1997).
- Kittel, Gerhard Gerhard Friedrich, and Geoffrey W. Bromiley, Theological Dictionary of the New Testament (Abridged) (Grand Rapids: Eerdmanns, 1985), BibleWorks, v.10.
- Kittel, Gerhard Theological Dictionary Of The New Testament (Michigan: Grand Rapids 1964).
- Ladd, George Eldon Injil Kerajaan (Malang: Penerbit Gandum Mas, 1994).
- Lumintang, Stevri Indra dan Lumintang, Danik Astuti Theologia Penelitian dan Penelitian Theologis Science-Ascience serta Metodologinya, (Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2016).
- Miles, M. B & A. M, Huberman, Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New (California. Sage Publication Inc, 1984).
- Miraji, Theodorus. "Pengaruh Keadaan Politik Terhadap Konsep Kerajaan Mesianik Pada Masa Intertestamental." *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 2, no. 1 (2020): 42–61.
- Mesach, Olly E. Tantangan Globalisasi Bagi Perempuan Kristen Gnosis: Jurnal Teologi BPD GBI DKI Jakarta (Jakarta: BPD GBI DKI Jakarta, 2001).



New Word Dictionary For Young, (Michigan: Reders 2000).

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: 2001).

Santoso, Beni Majalah Bahana: Bahaya Dari Penggunaan Kartu Kredit (Mei 2005 Vol 169).

Santoso, Beni Majalah Bahana: Money Sicknes Syndrome (MSS), (Juni 2007 Vol 194).

Seng, Tan Khian Terobosan Finansial: Sudut Pandang Alkitabiah Tentang Keuangan (Yogyakarta: Penerbit Yayasan Andi, 2005).

Subagyo, Andreas S. Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004).

Santoso, Benny Bebas Dari Kekurangan Uang (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2006).

Sutanto, Hasan Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid II (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia 2004).

Teng, Michael, and Carmia Margaret. "Sketsa Pelayanan Gereja Sebelum, Selama, Dan Sesudah Masa Pandemi COVID-19." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 19, no. 2 (2020): 201–213.

Wolmarans, Henry Kaya Dan Menyenangkan Tuhan (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005).